

**ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA JEPANG**

**ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMELAJARAN BAHASA  
JEPANG PADA SISWA KELAS XI BAHASA SMAN 1 TAMAN SIDOARJO  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

**Laily Claudia Nur Ardimas**

S-1 Pendidikan Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[lailyardimas@mhs.unesa.ac.id](mailto:lailyardimas@mhs.unesa.ac.id)

**Rusmiyati, S.Pd., M.Pd.**

Dosen S-1 Pend. Bahasa Jepang, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[rusmiyati@unesa.ac.id](mailto:rusmiyati@unesa.ac.id)

**ABSTRAK**

Tujuan dari diadakannya penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kesalahan yang terdapat pada kegiatan *kakikikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang oleh siswa kelas XI Bahasa Sman 1 Taman, serta faktor dari kesalahan *kakikikitori* tersebut. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dan data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah hasil dari tes *kakikikitori*, angket dan wawancara.

Berdasarkan hasil tes yang telah dianalisis diketahui bahwa, bentuk kesalahan *kakikikitori* yang ada dalam penelitian ini adalah bentuk kesalahan bunyi dan kesalahan penulisan. Yang pertama yaitu *Choo'on*, misal : おかあさん menjadi おかさん, lalu bunyi *Yoo'on*, misal : らいしゅう menjadi らいす, dan bunyi *Sokuon*, misal : ちゅうがっこう menjadi ちゅうがこう.

Pada hasil analisis soal angket dan wawancara yang diberikan dapat diketahui bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesalahan pada kegiatan *kakikikitori* dalam pembelajaran bahasa Jepang ialah siswa belum hafal dengan huruf hiragana atau katakana, belum memahami materi, tidak minat terhadap bahasa Jepang dan kurang bisa memahami pelafalan orang Jepang. Lalu, faktor-faktor yang menyebabkan siswa tidak dapat berkonsentrasi dalam menyimak pembelajaran bahasa Jepang ialah suasana kelas ramai, siswa merasa jenuh atau bosan, dan kondisi fisik yang sedang tidak baik. Namun mayoritas siswa menjawab jika faktor yang lebih berpengaruh ialah faktor *error* atau kesulitan atau penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran bahasa Jepang.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih teliti dalam menentukan objek, penyusunan instrumen, dan menambah teori berbahasa Jepang agar hasil penelitian ini lebih baik.

**Kata Kunci:** Analisis kesalahan berbahasa, *Kakikikitori*, Kata benda, Bahasa Jepang

**ABSTRACT**

The purpose of this research is to describe the form of errors contained in the noun *kakikikitori* activities in Japanese learning by an 11th grade language program at 1 Taman Sidoarjo senior high school, and the factors of the *kakikikitori* errors. This research uses descriptive qualitative method, and the data analyzed in this study are the results of the *kakikikitori* test, questionnaire and interview.

Based on the results of the tests that have been analyzed it is known that, the form of *kakikikitori* errors that exist in this study are forms of sound errors and writing errors. The first is *Choo'on*, for example: おかあさん becomes おかさん, then the sound of *Yoo'on*, for example: らいしゅう becomes らいす, and the sound of *Sokuon*, for example: ちゅうがっこう becomes ちゅうがこう.

From the results of the analysis of questionnaire questions and interviews given, it can be seen that, the factors that influence students experiencing errors in *kakikikitori* activities in Japanese learning are students who have not memorized hiragana or katakana, do not understand the material, they are not interested in Japanese and they are less able to understand Japanese pronunciation. Then, the factors that cause students to not be able to concentrate in listening to Japanese learning are crowded class atmosphere, students feel bored or bored, and physical conditions that are not good. However, the majority of students answered if the more influential factor was the factor of error or difficulty or student mastery of Japanese learning material.

Suggestions for further research are expected to be more thorough in determining objects, composing instruments, and adding Japanese language theories so that the results of this research are better.

# ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

**Keywords:** Analysis of language errors, *Kakikikitori*, Noun, Japanese

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi manusia untuk mempermudah menjalani kehidupan. Tanpa bahasa manusia tidak pernah bisa memahami satu sama lain. Sejak kecil, kita sudah belajar bagaimana untuk mengucapkan kata, lalu semakin berjalannya waktu kita akan mengucapkan kalimat. bahasa yang kita kenal dan gunakan untuk pertama kali ialah bahasa ibu. Selanjutnya disaat sudah mulai berinteraksi sosial secara luas, kita akan mengenal bahasa kedua, ketiga, dan seterusnya. bahasa-bahasa selain bahasa ibu tersebut tidak hanya bahasa yang ada di negara kita saja, tapi juga bisa bahasa asing atau bahasa dari luar negeri. Semua bahasa itu, pasti ada proses belajar untuk kita agar kita bisa memahami atau menggunakan bahasa itu secara baik dan benar, salah satunya yaitu bahasa Jepang.

Bahasa Jepang tidak mudah untuk dipelajari karena mempunyai sistem yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran bahasa Jepang di sekolah, aspek keterampilan berbahasa harus digunakan dengan baik. Keempat aspek yakni membaca, menulis, mendengar atau menyimak, dan berbicara sangat penting untuk digunakan siswa ketika pembelajaran. Dalam tahap awal pembelajaran bahasa, yang terpenting adalah menyimak. Dengan metode menyimak, siswa yang sedang belajar bahasa Jepang dapat memahami cara berucap yang baik dan sesuai. Sama halnya dengan metode belajar yang lainnya, menyimak pun mempunyai kelebihan untuk kegiatan mengajar, yaitu (a) dapat diterapkan pada kelas yang sedang (kemampuan siswa yang sedang atau *middle*), (b) dapat memberikan banyak latihan atau praktek dalam menyimak dan berbicara, dan (c) sesuai untuk semua tingkatan siswa (Steinberg dalam Tarigan, 1988:131).

Selanjutnya, setelah siswa belajar menyimak siswa juga harus belajar menulis. Menulis merupakan satu keterampilan yang tidak kalah penting karena dengan ini siswa dapat memahami bentuk huruf agar mengetahui dan memahami struktur-struktur bahasa dan tidak melakukan kesalahan.

Namun dalam pembelajaran bahasa Jepang pastilah tidak lepas dari kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa saat sedang menyimak dan menulis materi. Kesalahan yang dilakukan dapat berasal dari banyak faktor. Misalnya kurang baiknya pendengaran siswa atau siswa merasa sulit karena belum terbiasa. Sehingga apa yang didengarkan menjadi salah saat didengarkan dan ditulis oleh siswa, dan juga belum hafal huruf hiragana atau katakana.

Peneliti melakukan Pra Penelitian di SMAN 1 Taman Sidoarjo pada tanggal 9 April 2019. Pra Penelitian yang dilakukan adalah memberikan tes menyimak dengan memberikan soal *listening* kepada siswa kelas XI bahasa. Soal yang diberikan merupakan materi kata benda dari buku Kira-kira 2. Dari hasil Pra Penelitian ditemukan kesalahan ejaan seperti, kata “おかあさん” menjadi “おかさん”, vokal a yang seharusnya panjang menjadi pendek, lalu kata “インターネット” menjadi “インタネット” atau “インタネット”, vokal a yang seharusnya ditulis panjang menjadi pendek dan yang seharusnya ditambahkan huruf *tsu* menjadi tidak dituliskan. Ada juga kata “ぎゅうにゅう” “ぎゅにゅ”, penambahan huruf *yu* yang seharusnya ditulis kecil setelah huruf *gi* ditulis menjadi *yu* besar.

Kelas XI bahasa merupakan kelas yang banyak dari siswanya mempunyai minat pada pelajaran bahasa Jepang. Namun mereka masih kesulitan untuk memahami materi, karena mereka merasa jika pelajaran bahasa Jepang susah untuk dipahami atau dimengerti. Guru mata pelajaran bahasa Jepang juga menggunakan metode menyimak dalam kegiatan belajar di kelas. Guru memberikan metode menyimak pada saat akhir materi sebagai evaluasi siswa setelah mempelajari satu bab agar siswa dapat lebih memahami materi dan ejaan kosakata yang ada dalam bab tersebut. Metode menyimak yang diberikan oleh guru seperti memberikan soal *listening* yang terdapat dalam buku Kira-kira, dan soal tersebut diberikan setelah selesainya satu bab. Ini merupakan hal yang membantu memudahkan siswa dalam belajar, Dan juga guru sudah mengajarkan huruf hiragana dan katakana hingga tuntas. Akan tetapi meskipun sudah diberikan metode menyimak ternyata masih ditemukan kesalahan menyimak yang dialami oleh siswa.

Dari contoh kesalahan yang telah disebutkan di atas dapat dikatakan bahwa, kemampuan menyimak serta menulis siswa masih kurang. Jika dibiarkan maka proses pembelajaran menjadi terhambat dan menjadi tidak sesuai dengan kaidah bahasa. Maka dari itu peneliti ingin meneliti bentuk kesalahan kakikikitori kata benda dan faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan *kakikikitori* yang terjadi pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Kemudian dari latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti dapat merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kesalahan *kakikikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo?

## ANALISIS KESALAHAN *KAKIKITORI* KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

2. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan *kakikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo?

Sedangkan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan kesalahan *kakikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo
2. Mendeskripsikan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya kesalahan *kakikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Analisis kesalahan berbahasa

Menurut Ellis dalam Tarigan (1990:68) analisis Kesalahan adalah suatu prosedur kerja yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi pengumpulan sampel, pengidentifikasian kesalahan yang terdapat dalam sampel, penjelasan kesalahan tersebut, pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, serta pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu. Seseorang pastilah memperoleh bahasa sejak dini yang digunakan untuk berkomunikasi dengan satu sama lain. Terdapat istilah pemerolehan bahasa atau *language acquisition* yang biasanya kita kenal dengan istilah pemerolehan bahasa pertama atau (*first language acquisition*) dan pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*). Dalam pemerolehan bahasa pertama (*first language acquisition*), berhubungan dengan segala aktivitas pemerolehan bahasa dalam mempelajari bahasa ibunya. Sedangkan dalam pemerolehan bahasa kedua (*second language acquisition*), itu berlangsung setelah pemerolehan bahasa mempelajari atau menguasai bahasa ibu atau bahasa pertamanya. Pemerolehan bahasa pertama dan kedua biasanya dapat melalui pendidikan formal maupun informal (Tarigan, 1988:4).

Dalam kesalahan berbahasa bisa disebabkan oleh perbedaan dalam sistem bahasa pertama pembelajar bahasa dengan sistem bahasa kedua pembelajar bahasa yang sedang dipelajari dan dipahami. Intinya kesalahan berbahasa dengan pengajaran berbahasa sangat erat kaitannya. Kesalahan berbahasa atau *language error* itu beragam jenisnya dan dapat kita kelompokkan sesuai dengan cara kita memandangnya. Atau dapat dikatakan jika setiap sudut pandangan menghasilkan pengelompokan tertentu. Chomsky membagi dua

jenis kesalahan (Corder dalam Tarigan, 2011:127), yaitu:

1. Kesalahan yang pertama yaitu "*mistakes*". Kesalahan ini dapat disebabkan oleh faktor-faktor seperti lelah, letih, dan kurangnya perhatian saat memahami bahasa yang dialami pembelajar. Menurut Chomsky ini disebut dengan faktor performansi, atau kesalahan performansi, yang merupakan kesalahan penampilan.
2. Kesalahan yang kedua yaitu "*errors*". Kesalahan ini dapat terjadi akibat kurangnya pengetahuan mengenai akidah-akidah bahasa, yang disebut oleh Chomsky dengan faktor kompetensi itu merupakan kesalahan sistematis yang disebabkan oleh pengetahuan pembelajar yang sedang mempelajari dan memahami tentang sistem B2.

Pada penelitian ini berfokus pada tataran Fonologi. Dalam bahasa Jepang, fonologi kajiannya mencakup fonem tinggi nada, dan juga aksent (Kazama dalam Sutedi, 2008:36). Namun, dalam penelitian ini hanya akan membahas fonem, silabis, dan mora saja. Fonem merupakan satuan bunyi terkecil yang mempunyai fungsi sebagai pembeda arti. Jenis fonem yang terdapat dalam bahasa Jepang terdiri dari empat macam, yaitu :

- Vokal (V) : /a,i,u,e,o/
- Konsonan (C) : /k,g,s,t,d,c,n,h,p,b,m,r/
- Semi vokal (Sv) : /w,j/
- Fonem khusus : /Q,N,R/

Mora dalam bahasa Jepang ialah ditentukan dengan jumlah ketukan dalam satu kata. Setiap bunyi dalam bahasa Jepang setiap satu hurufnya merupakan satu mora 「拍'haku'」, kecuali kya, kyu,kyo dan lainnya. Satuan mora dalam bahasa Jepang terdiri sebagai berikut :

- /V (R)/ : 「あ,い,う,え,お」 (a,i,u,e,o) termasuk bunyi panjang
- /CV/ : 「か,き,く,け,こ」 (ka,ki,ku,ke,ko) dan sebagainya
- /CSvV/ : 「きゃ,きゅ,きょ」 (kya,kyu,kyo), dan sebagainya
- /SvV/ : 「や,ゆ,よ,わ」 (ya,yu,yo,wa), dan
- /Q/, /N/ : 「っ,ん」 konsonan rangkap, dan (N) diakhir kata

Selanjutnya yaitu Silabis 「音節'onsetsu'」, lebih mudahnya silabis ini identik dengan suku kata jika didalam bahasa Indonesia. Banyaknya huruf kana yang digunakan dalam suatu kata itu tidak sama dengan jumlah silabisnya. Misalnya kata サッカー terdiri dari empat mora, namun kata tersebut mempunyai dua silabis yaitu (sak) dan (kaa). Berikut

## ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

klasifikasi bunyi bentuk kesalahan *kakikikitori* (merujuk pada, Sudjianto dan dahidi (2012:48) yang juga digunakan oleh peneliti, yaitu :

a) Bunyi konsonan + semi vokal /Y/ + Vokal (*Yoo'on*)

Bunyi silabel yang digambarkan dengan menggunakan dua buah huruf kana ini disebut dengan bunyi *yoo'on*. Bentuk silabel *yoo'on* seperti きゃ (kya), きゅ (kyu), きょ (kyo), ちゃ (cha), ちゅ (chu), ちょ (cho), dan sebagainya. walaupun *yoo'on* ditulis dengan dua buah huruf kana tetapi hanya merupakan sebuah silabel dan sebuah *haku/moora*.

b) Bunyi vokal panjang (*Choo'on*)

*Choo'on* adalah bunyi panjang yang terdiri dari dua huruf kana, misalnya seperti ゆう (yuu), ねえ (nee), とお (too) yang terdapat pada kata *yuubin*, *neesan*, dan *tooku*. Apabila dilihat dari segi *haku/moora*, maka *choo'on* terdiri dari dua *haku/moora* (dua huruf).

c) Pelesapan bunyi vokal (*Sokuon*)

*Sokuon* dapat disebut dengan konsonan rangkap. Apabila ditulis dengan menggunakan huruf hiragana, bunyi *sokuon* dilambangkan dengan huruf *tsu* kecil (っ), begitu pula jika ditulis dengan huruf katakana maka dilambangkan dengan huruf *tsu* kecil (っ). Apabila ditulis dengan huruf latin, *sokuon* ditulis dengan menggunakan konsonan pada silabel yang ada pada bagian berikutnya, atau ditulis dengan konsonan dubel.

2. Kata benda

Menurut Hirai (dalam Sudjianto dan Dahidi, 2012:156), Kata benda atau *meishi* adalah kata-kata yang menyatakan nama suatu perkara atau hal, barang, kejadian, benda, keadaan, dan sebagainya yang tidak mengalami konjugasi. *Meishi* juga disebut dengan *taigen*, jika di dalam suatu kalimat ia dapat menjadi subjek, predikat, kata keterangan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini kata benda yang digunakan berasal dari buku Kira-kira 2 dan dipilih secara acak oleh peneliti.

3. Menyimak

Umemura (2003:117) berpendapat bahwa “Hal-hal prinsip tentang keterampilan menyimak bahasa Jepang banyak diucapkan dalam bidang suara”. Sedangkan menurut Tarigan “Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh sang pembicara melalui ujaran

atau bahasa lisan”. Tarigan (1994:35) membagi ragam menyimak menjadi dua yaitu menyimak ekstensif dan intensif. Menyimak ekstensif adalah kegiatan menyimak mengenai hal-hal yang lebih umum dan lebih bebas terhadap suatu ujaran dan tidak perlu bimbingan dari seorang guru. Menyimak ekstensif juga merupakan kegiatan menyimak yang ada pada kegiatan sehari-hari. Pada intinya, seseorang pasti melakukan kegiatan menyimak ini setiap harinya tanpa suatu tujuan khusus atau paksaan tertentu. Terdapat empat jenis kegiatan menyimak ekstensif, yaitu, (a) menyimak sosial, (b) menyimak sekunder, (c) menyimak estetik, dan (d) menyimak pasif. Sedangkan menyimak intensif adalah kegiatan menyimak untuk memahami makna yang dikehendaki. Ada beberapa hal yang perlu diketahui tentang menyimak intensif diantaranya yaitu, menyimak intensif pada dasarnya merupakan kegiatan menyimak yang lebih diarahkan pada suatu kegiatan yang diawasi atau dikontrol untuk satu hal tertentu, atau lebih mudahnya kegiatan menyimak ini harus ada pengawasan dan bimbingan dari orang tertentu. Terdapat 6 jenis yang termasuk dalam menyimak intensif diantaranya yaitu : (a) menyimak kritis, (b) menyimak konsentrasi, (c) menyimak kreatif, (d) menyimak eksploratif, (e) menyimak interogatif, dan (f) menyimak selektif. Pada penelitian ini lebih ditekankan pada menyimak intensif tipe selektif yang berarti menyimak yang dilakukan dengan fokus serta selektif terhadap beragam ciri bahasa seperti bunyi-bunyi asing, suara dan nada, kata, frase, kalimat, dan bentuk-bentuk bahasa yang sedang dipelajari oleh penyimak

4. Menulis

Menurut Tarigan (1982:3) ialah suatu keterampilan seseorang dalam berbahasa dan dipergunakan untuk berkomunikasi yang secara tidak langsung, atau tidak bertatap muka langsung dengan lawan bicara. Menulis juga merupakan kegiatan yang ekspresif dan produktif. Didalam kegiatan menulis, seseorang hendaknya terampil dalam menggunakan struktur bahasa, grafologi, dan juga kosakata yang baik benar. Kemampuan menulis juga bukan keterampilan yang spontan atau bisa dengan sendirinya, namun keterampilan yang harus dilalui dengan belajar melalui latihan dan praktik secara rutin hingga menguasai.

5. Faktor-faktor kesalahan menyimak

Dalam kegiatan menyimak pasti terdapat kesalahan yang dialami, dan kesalahan itu dikarenakan oleh beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan kegiatan menyimak dapat terjadi. Tarigan (2008:105) membagi faktor-faktor yang

## ANALISIS KESALAHAN *KAKIKITORI* KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

mempengaruhi kesalahan menyimak dalam 8 faktor, yaitu : (a) faktor fisik, (b) faktor pengalaman, (c) faktor psikologis, (d) faktor sikap, (e) faktor motivasi, (f) faktor jenis kelamin, (g) faktor lingkungan, dan (h) faktor peranan dalam masyarakat.

### METODE

Penelitian ini menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku, atau suatu hal yang diamati maka dari itu penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Sesuai dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara tepat kesalahan *kakikitori* dalam pembelajaran bahasa Jepang, maka penelitian ini juga merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

Menurut Arikunto (2006:129) sumber data adalah subjek dari mana data itu dapat diperoleh. Menurut Lofland dan Lofland (dalam Moleong, 2005:157) sumber data yang utama jika di dalam penelitian kualitatif ialah merupakan tindakan dan kata-kata, jenis datanya terbagi dalam tindakan, kata-kata, sumber data yang tertulis, statistik, maupun foto penunjang. Sumber data pada penelitian ini adalah pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo. Sedangkan data penelitian ini adalah kesalahan *kakikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Untuk mengumpulkan data, peneliti menggunakan instrumen penelitian. Instrumen adalah alat yang digunakan pada waktu penelitian disertai dengan sesuatu metode. (Arikunto, 2006:149). Pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa Tes, Angket atau kuisioner dan wawancara.

Instrumen tes berisi soal 24 butir soal yang terdiri dari romawi pertama yaitu 8 butir soal pilihan ganda, romawi kedua 8 butir soal *esai*, dan romawi ketiga 8 butir soal kalimat rumpang. Soal tes ini dijawab oleh siswa dengan mendengarkan audio, lalu siswa menjawab dengan menulis pada lembar soal yang diberikan. Tes ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama yaitu mengetahui bentuk kesalahan *kakikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo. Untuk metode angket, pada penelitian ini menggunakan angket terbuka dan angket tertutup. Untuk metode wawancara, menggunakan interviu atau wawancara. Angket dan wawancara ini dilakukan untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan rumusan masalah yang kedua pada penelitian ini yaitu mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan *kakikitori* dalam pembelajaran bahasa Jepang pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Taman Sidoarjo.

Pada penelitian ini, agar instrumen penelitiannya valid, instrumen soalnya akan diujikan terlebih dahulu kepada siswa untuk menghindari adanya butir soal yang tidak diketahui oleh siswa serta mendapatkan informasi secara baik dan benar. Untuk uji coba instrumen soal, peneliti mengujikan pada siswa kelas XI bahasa SMAN 1 Driyorejo. Pada saat uji coba instrumen soal, peneliti memberikan soal sejumlah 44 butir kepada 31 siswa. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS untuk memvalidasi instrumen soal yang akan digunakan untuk mendapatkan data. Dari kegiatan uji coba soal yang dilakukan pada kelas XI bahasa SMAN 1 Driyorejo, terdapat 5 butir soal yang tidak valid untuk digunakan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka analisis dilakukan terhadap hasil tes menggunakan teori dari Sudjianto dan Dahidi (2012) tentang klasifikasi bentuk bunyi dalam bahasa Jepang dan teori dari Sutedi (2008) tentang satuan silabis dan mora dalam bahasa Jepang. Analisis hasil tes digunakan untuk menjelaskan dan menggambarkan bentuk-bentuk kesalahan *kakikitori* kata benda dalam pembelajaran bahasa Jepang pada kelas XI bahasa SMAN 1 TAMAN.

Lalu untuk menjawab rumusan masalah yang kedua, maka dilakukan analisis terhadap hasil angket menggunakan teori dari Tarigan (2008) tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesalahan *kakikitori*. Pertama-tama peneliti akan mengumpulkan data dari angket yang diisi oleh siswa, lalu menganalisis per butir pertanyaan pada angket tersebut, dan yang terakhir mengorganisasikan jawaban yang terdapat pada angket yang telah diisi.

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti juga menggunakan wawancara. Dilakukan analisis terhadap hasil wawancara menggunakan teori dari Chomsky dalam Tarigan (2011) tentang klasifikasi kesalahan berbahasa *error* dan *mistake*. Pertama-tama peneliti akan mengumpulkan data dari wawancara oleh siswa, lalu menganalisis jawaban tersebut, dan yang terakhir mengorganisasikan jawaban yang terdapat pada pertanyaan yang telah dijawab.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menjawab rumusan masalah yang pertama peneliti menggunakan tes. Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan angket dan wawancara.

#### A. Analisis bentuk kesalahan *kakikitori*

##### 1. Analisis soal romawi I

Pada bagian ini terdapat kesalahan bentuk bunyi *Yoo'on*, *Choo'on*, dan *Sokuon*. Pada romawi I ini analisisnya lebih difokuskan pada bentuk bunyi.

Tabel 4.1 Jawaban romawi I

**ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA JEPANG**

soal	jawaban benar	contoh jawaban salah
1	おかあさん	おかさん
2	サッカー	サッカ
3	パーティ	パティ
4	ちゅうがっこう	ちゅうがこう
5	Tシャツ	Tシツ
6	しゅくだい	しゅくだい
7	らいしゅう	らいす
8	ジーンズ	ジンスー

Soal nomor 1

Terdapat 19 siswa yang menjawab dengan benar. Namun beberapa siswa menjawab dengan pilihan jawaban (A) おかさん sebanyak 9 orang. Pilihan jawaban (A) ini merupakan jawaban yang salah karena bunyi *Choo'on* kaa menjadi ka yang bunyinya pendek.

Soal nomor 2

Terdapat 24 siswa yang menjawab dengan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang menjawab pilihan jawaban (B) サッカ sebanyak 3 orang. Pilihan jawaban (B) ini merupakan jawaban yang salah karena bunyi *Choo'on* kaa menjadi ka yang bunyinya pendek. Lalu 1 orang menjawab (D) サッカ, ini merupakan jawaban yang salah juga karena bunyi konsonan vokal sa yang seharusnya pendek menjadi panjang dan bunyi konsonan vokal ka yang yang seharusnya panjang menjadi pendek.

Soal nomor 4

Terdapat 21 siswa yang menjawab dengan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang menjawab dengan pilihan jawaban (A) ちゅうがっこう sebanyak 3 orang. Pilihan jawaban (A) ini merupakan jawaban yang salah karena bunyi *Choo'on* cyuu yang seharusnya panjang menjadi cyu yang bunyinya pendek. Lalu 4 orang menjawab dengan pilihan jawaban (C) ちゅうがこう, bunyi rangkap atau *Sokuon* kk dengan huruf つ kecil yang ada pada kata gakkou menjadi gakkou sehingga bunyinya tidak rangkap.

Soal nomor 5

Terdapat 25 siswa yang menjawab dengan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang menjawab dengan pilihan jawaban (A) Tシツ sebanyak 3 orang. Pilihan jawaban (A) ini salah karena bunyi yang seharusnya bunyi *Yoo'on* sya menjadi shi yang bunyi ya nya dihilangkan.

Soal nomor 6

Terdapat 24 siswa yang menjawab dengan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang menjawab

dengan pilihan jawaban (B) しゅくだい sebanyak 3 orang, ini merupakan jawaban yang salah karena bunyi *Yoo'on* yang seharusnya syu yang merupakan satu bunyi menjadi shiyu yang ada dua bunyi. Lalu terdapat 1 orang menjawab dengan pilihan jawaban (D) しゅうくだい, ini juga merupakan jawaban yang salah karena bunyi syu seharusnya pendek bukan menjadi syuu yang panjang.

Soal nomor 7

Terdapat 25 siswa yang menjawab dengan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang menjawab dengan pilihan jawaban (B) らいす sebanyak 3 orang. Ini merupakan jawaban yang salah karena seharusnya berupa bunyi *Yoo'on* dan *Choo'on* yaitu syuu bukan su.

Soal nomor 8

Terdapat 20 siswa yang menjawab dengan benar. Namun terdapat beberapa siswa yang menjawab dengan pilihan jawaban (A) ジンスー sebanyak 1 orang, ini merupakan jawaban yang salah karena seharusnya bunyi *Choo'on* terdapat pada bunyi ji bukan pada bunyi su. Lalu terdapat 6 siswa menjawab dengan pilihan jawaban (B) ジーンズ, ini juga merupakan jawaban yang salah karena kesalahan pemilihan huruf yang seharusnya zu menjadi su. Dan yang terakhir 1 orang menjawab dengan pilihan jawaban (D) ジンズー, ini juga merupakan jawaban yang salah karena seharusnya bunyi *Choo'on* terdapat pada bunyi ji bukan pada bunyi zu.

2. Analisis soal romawi II

Pada bagian ini terdapat kesalahan bentuk bunyi *Yoo'on*, *Choo'on*, *Sokuon*, dan penulisannya. Peneliti menganalisis romawi II ini dengan analisis per butir soal dan analisisnya lebih berfokus pada bentuk penulisannya.

Tabel 4.2 Jawaban romawi II

soal	jawaban benar	contoh jawaban salah
1	テーブル	テブル
2	ボールペン	ほるけん
3	ベッド	ペっと
4	ロック	ローック
5	きやくま	きやくマ
6	インターネット	インターネット
7	おねえさん	おねえさト
8	じゅうはっさい	じうはっさい

Soal nomor 1

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 6 siswa. Bentuk kesalahan penulisan yang pertama yaitu kesalahan bentuk *Choo'on*.

## ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

Terdapat 8 siswa yang menjawab menggunakan テブル, padahal seharusnya bentuk penulisan untuk bunyi yang panjang dalam huruf katakana dilambangkan dengan “ー”.

### Soal nomor 2

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 4 siswa. Bentuk kesalahan penulisan yang dialami oleh siswa adalah kesalahan pemilihan huruf, seperti 1 siswa menjawab べんと, 1 siswa menjawab ほるけん, 1 siswa menjawab ゴルプト, 5 siswa menjawab ゴルブん, 1 siswa menjawab おろたえ, 3 siswa menjawab ち, 4 siswa menjawab ぼーるべん, 1 siswa menjawab おいしです, dan 1 siswa フン.

### Soal nomor 3

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 11 siswa. Bentuk kesalahan yang dialami oleh siswa yang pertama yaitu kesalahan bentuk *Sokuon*. Terdapat 1 siswa yang menjawab dengan ベツド, dan 1 siswa menjawab dengan べつド. Jawaban tersebut dikatakan salah karena seharusnya bentuk *Sokuon* itu menggunakan huruf ツ kecil jika dalam huruf katakana, namun siswa-siswa tersebut menjawab dengan dengan ツ besar dan つ dengan huruf hiragana.

### Soal nomor 4

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 1 siswa. Bentuk kesalahan yang dialami oleh siswa yang pertama yaitu kesalahan penggunaan bentuk *Choo'on*. Terdapat 1 siswa yang menjawab dengan ローック. Ini merupakan jawaban yang salah karena seharusnya pada kata ロック tidak perlu ditambahkan ー, karena simbol tersebut digunakan jika ada bunyi panjang atau *Choo'on* saja sedangkan pada soal ini tidak perlu bunyi panjang.

### Soal nomor 5

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 20 siswa. Bentuk kesalahan yang dialami oleh siswa yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun bunyinya tetap berbunyi kyakuma, kesalahannya yaitu 1 siswa menjawab dengan きゃくマ. Siswa tersebut mengalami kesalahan pada huruf belakangnya saja yang seharusnya huruf ま dengan hiragana menjadi マ dengan katakana.

### Soal nomor 6

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 7 siswa. Bentuk kesalahan penulisan yang pertama yaitu kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang mereka tulis mendekati

benar, yaitu 3 siswa menjawab dengan インターネット seharusnya menggunakan huruf ツ kecil namun siswa menggunakan シ, 2 siswa menjawab dengan インターネット seharusnya menggunakan huruf ツ kecil namun siswa menggunakan ツ besar, dan 4 siswa menjawab dengan インサーネット seharusnya menggunakan huruf タ namun siswa menggunakan サ.

### Soal nomor 7

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 6 siswa. Bentuk kesalahan penulisan yang pertama yaitu kesalahan pemilihan huruf benar, yaitu 2 siswa menjawab dengan おねえさト seharusnya menggunakan huruf ん namun siswa menggunakan ト, 4 siswa menjawab dengan おぬえさん seharusnya menggunakan huruf ね namun siswa menggunakan ぬ, 4 siswa menjawab dengan おぬいさん seharusnya menggunakan huruf ねえ namun siswa menggunakan ぬい, dan 2 siswa menjawab dengan おめさん seharusnya menggunakan huruf ねえ namun siswa menggunakan め.

### Soal nomor 8

Pada soal ini yang menjawab dengan benar sebanyak 6 siswa. Bentuk kesalahan penulisan yang dialami oleh siswa yang pertama yaitu kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang mereka tulis mendekati benar, yaitu 2 siswa menjawab dengan しゅうはっさい seharusnya menggunakan huruf じ namun siswa menggunakan し, 4 siswa menjawab dengan しゅうはっさい seharusnya menggunakan huruf じ dan さ namun siswa menggunakan し dan き, 1 siswa menjawab dengan じゅはさい seharusnya menggunakan huruf じ namun siswa menggunakan じ dan siswa mengalami kesalahan bentuk *Yoo'on* yang seharusnya じゅう menjadi じゅ, 2 siswa menjawab dengan じゅうはっさい seharusnya menggunakan bentuk *Yoo'on* じゅう namun siswa menggunakan じゅう, dan 1 siswa menjawab dengan じゅはちい seharusnya menggunakan huruf namun siswa menggunakan さ namun siswa menggunakan ち dan terdapat kesalahan bentuk *Choo'on* yang seharusnya じゅう menjadi じう.

### 3. Analisis soal romawi III

**ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN  
BAHASA JEPANG**

Pada bagian ini terdapat kesalahan bentuk bunyi *Yoo'on*, *Choo'on*, *Sokuon*, dan penulisannya. Peneliti menganalisis romawi III ini dengan analisis per butir soal dan analisisnya lebih berfokus pada bentuk penulisannya.

Tabel 4.3 Jawaban romawi III

soal	jawaban benar	contoh jawaban salah
1	つうやく	つやく
2	バリックパパン	バリクパパン
3	きょうしつ	きようしつ
4	にんぎょう	にんきう
5	ジュース	ジュス
6	しょうがっこう	しょうがっこう
7	しゅみ	すみ
8	オンラインゲーム	オンラインターム

**Soal nomor 1**

Bentuk kesalahan penulisan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu terdapat 15 siswa yang menjawab dengan つやく yang seharusnya menggunakan bentuk *Choo'on* つう namun menjadi つ sehingga tidak panjang, dan terdapat 4 siswa yang menjawab dengan すやく yang seharusnya menggunakan bentuk *Choo'on* つう namun menjadi す, ini dapat terjadi karena bunyi tsu dan su jika didengarkan hampir sama.

**Soal nomor 2**

Bentuk kesalahan penulisan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu terdapat 11 siswa menjawab dengan バリックパパン seharusnya terdapat bentuk *Sokuon* sehingga menjadi バリックパパン, 1 siswa menjawab dengan バリックパパン seharusnya menggunakan パパン namun siswa menggunakan バパン, 1 siswa menjawab dengan バリッタパパン seharusnya siswa menggunakan ク namun menjadi タ mungkin karena kedua huruf tersebut terlihat mirip, 2 siswa menjawab dengan ハリくパパン seharusnya menggunakan バ namun siswa menggunakan ハ dan tidak diberi tanda teng teng di atasnya dan juga menggunakan huruf く hiragana seharusnya ク katakana, 1 siswa menjawab dengan バリッくパパン seharusnya menggunakan ク katakana bukan く hiragana, dan 1 siswa menjawab dengan バリッカパパン seharusnya menggunakan ク bukan カ.

**Soal nomor 3**

Bentuk kesalahan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu terdapat 1 siswa yang menjawab dengan きょうしつ seharusnya menggunakan bentuk *Yoo'on* きょう namun siswa menggunakan きょう dengan huruf よ besar.

**Soal nomor 4**

Bentuk kesalahan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu terdapat 1 siswa yang menjawab dengan にんきう seharusnya menggunakan huruf き yang diberi tanda teng teng dan menggunakan bentuk *Yoo'on* agar menjadi ぎょう namun siswa menggunakan きう.

**Soal nomor 5**

Bentuk kesalahan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu terdapat 1 siswa menjawab dengan シューズ seharusnya menggunakan ジ namun siswa menggunakan シ tanpa tanda teng teng, 3 siswa menjawab dengan ジュス seharusnya menggunakan bentuk *Choo'on* dengan simbol ー namun siswa tidak menggunakannya sehingga tidak menjadi bentuk panjang, dan 1 siswa menjawab dengan じゅうす seharusnya menggunakan huruf katakana namun siswa menggunakan huruf hiragana.

**Soal nomor 6**

Bentuk kesalahan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu 1 siswa menjawab dengan しょうかっこう seharusnya menggunakan が namun siswa menggunakan か tanpa diberi tanda teng teng, dan 2 siswa menjawab dengan しょうがっこう seharusnya menggunakan こ namun siswa menggunakan に mungkin karena kedua huruf ini penulisannya mirip.

**Soal nomor 7**

Bentuk kesalahan penulisan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu 2 siswa menjawab dengan しゅみ seharusnya tidak menggunakan う namun siswa menggunakan う sehingga menjadi panjang, 3 siswa menjawab dengan しみ seharusnya menggunakan bentuk *Yoo'on* しゅ namun siswa tidak menambahkan ゅ kecil sehingga tidak menjadi bentuk *Yoo'on*, 4 siswa menjawab dengan すみ seharusnya menggunakan bentuk *Yoo'on* しゅ namun siswa menggunakan

## ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

す mungkin karena kedua bentuk tersebut sama jika dilafalkan, dan 3 siswa menjawab dengan しゆみ seharusnya menggunakan bentuk *Yoo'on* namun siswa menggunakan しゆ sehingga bentuknya tidak *Yoo'on*.

### Soal nomor 8

Bentuk kesalahan penulisan yang pertama adalah kesalahan pemilihan huruf namun jawaban yang ditulis mendekati benar, yaitu 7 siswa menjawab dengan オンラインゲーム seharusnya menggunakan ゲ namun siswa menggunakan ケ tanpa diberi tanda teng teng, dan 1 siswa menjawab dengan オンラインターム seharusnya menggunakan ゲ namun siswa menggunakan タ.

## B. Analisis faktor-faktor kesalahan kakikikitori

### 1. Analisis angket

Pada angket nomor 1 pertanyaannya adalah “Apa Anda mempunyai minat terhadap bahasa Jepang?”. Lalu terdapat 2 pilihan jawaban yaitu (a) “Ya” dan (b) “Tidak”. Pada soal ini yang menjawab pilihan jawaban (a) “Ya” ada 20 siswa, sedangkan yang menjawab dengan pilihan jawaban (b) “Tidak” ada 8 siswa.

Pada angket nomor 2 pertanyaannya adalah “Apa yang menyebabkan Anda mengalami kesalahan menulis saat kegiatan menyimak?”. Mayoritas jawaban adalah banyak siswa belum hafal huruf Hiragana atau Katakana dan belum bisa memahami pelafalan orang Jepang dengan baik. Sedangkan siswa-siswa lainnya menjawab dengan kurangnya minat terhadap bahasa Jepang dan kosakata yang belum dipahami.

Pada angket nomor 3 pertanyaannya adalah “Apa penyebab Anda tidak dapat berkonsentrasi saat menyimak percakapan bahasa Jepang?”. Jawaban terbanyak dari soal yang membuat siswa menjadi tidak konsentrasi saat kegiatan menyimak adalah suasana kelas yang ramai. Sedangkan siswa-siswa lainnya menjawab dengan jawaban jenuh atau bosan, kondisi fisik yang kurang baik, dan jawaban lainnya seperti belum hafal kosakata, penjelasan yang kurang dan susah dipahami, tidak bisa memahami pelafalan orang Jepang, dan tidak minat.

Pada angket nomor 4 pertanyaannya adalah “Menurut Anda jenis kesalahan bunyi seperti apa yang paling sering Anda alami?”. Lalu terdapat 3 pilihan jawaban yaitu (a) bunyi panjang (*choo'on*), (b) bunyi rangkap (*sokuon*), dan (c) bunyi gabungan huruf kana (*yoo'on*). Mayoritas jawaban siswa adalah (a) bunyi *choo'on*.

### 2. Analisis wawancara

Pada awalnya peneliti memberikan satu soal listening. Dari soal yang diberikan peneliti untuk siswa terdapat 3 siswa yang menjawab benar dan 25 siswa yang menjawab salah. Tes ini diberikan untuk menguji jika siswa lebih condong kearah faktor error atau mistake.

Lalu pada Pertanyaan pertama yaitu “ saat melakukan kegiatan kakikikitori apakah anda merasa ada kesulitan? “, siswa yang menjawab merasa kesulitan terdapat 27 siswa, sedangkan yang merasa tidak kesulitan dalam kegiatan kakikikitori ini hanya terdapat 1 siswa.

Pertanyaan kedua yaitu “ menurut anda kesulitan apa yang membuat anda kesulitan dalam kegiatan kakikikitori ini, misalnya kendala dalam materi atau huruf ? “, siswa yang menjawab merasa kesulitan pada huruf terdapat 9 siswa, kesulitan pada listening terdapat 2 siswa, kesulitan pada huruf dan materi (kosakata) terdapat 5 siswa, kesulitan pada huruf dan audio terdapat 7 siswa, kesulitan dalam ketiganya terdapat 4 siswa. 1 siswa tidak kesulitan.

Pertanyaan ketiga yaitu “ selain kendala dalam materi, apakah ada kendala lainnya seperti kondisi lingkungan kelas atau kondisi pribadi ? “, siswa yang menjawab tidak minat terhadap bahasa Jepang terdapat 4 siswa, yang menjawab kondisi kelas ramai terdapat 4 siswa, yang menjawab kondisi fisik kurang baik 1 siswa, dan yang menjawab tidak dapat fokus terdapat 1 siswa.

Pertanyaan keempat yaitu “ menurut anda, lebih mempengaruhi mana antara kendala dalam materi atau kondisi pribadi? “, Dari pertanyaan keempat, siswa yang menjawab dengan kendala materi terdapat 26 siswa. sedangkan yang menjawab dengan kondisi pribadi terdapat 2 siswa.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil tersebut dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bentuk terdapat kesalahan bunyi dan penulisan. Kesalahan bunyi terdapat pada romawi I yaitu bunyi *Choo'on*, contoh: おかあさん menjadi おかさん. Lalu bunyi *Yoo'on*, contoh: らいしゅう menjadi らいす. Selanjutnya bunyi *Sokuon*, contoh: サッカー menjadi サーッカ. Kesalahan penulisan terdapat pada romawi II dan III yaitu bunyi *Choo'on*, contoh: テーブル ditulis menjadi テブル. Lalu bunyi *Yoo'on*, contoh: にんぎょう ditulis menjadi

# ANALISIS KESALAHAN KAKIKIKITORI KATA BENDA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA JEPANG

にんきう. Selanjutnya bunyi *Sokuon*, contoh: ベッド ditulis menjadi べつと.

Pada penelitian ini bentuk bunyi *Choo'on* yang paling sulit untuk dipahami oleh siswa kelas XI Bahasa Sman 1 Taman Sidoarjo.

2. Faktor terjadinya kesalahan *kakikikitori* yaitu faktor fisik, psikologis, pengalaman, sikap, motivasi, jenis kelamin, peranan dalam masyarakat, dan faktor lingkungan. Lalu terdapat juga faktor *error* atau faktor kurangnya pemahaman dan penguasaan materi pada siswa sehingga membuat siswa kesulitan saat *kakikikitori*.

## Saran

Penelitian ini dirasa masih kurang sempurna karena masih sedikit kategori bentuk kesalahan *kakikikitori* atau bentuk bunyi yang digunakan. Oleh karena itu, untuk peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih teliti dalam penggunaan instrumen agar data yang diperoleh menjadi lebih baik. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan kata benda atau *meishi* sebagai objek penelitian. Kedepannya untuk peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan objek lain agar penelitian ini lebih beragam dan luas. Selain itu, jika ada tambahan teori yang berbahasa Jepang tentang analisis kesalahan menyimak bahasa Jepang, maka hasil dari analisis penelitian ini akan lebih akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjianto, dan Ahmad Dahidi. 2012. *Pengantar Linguistik bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc
- Sutedi, Dedi. 2008. *Dasar-dasar linguistik bahasa jepang*. Bandung: Humaniora
- Tarigan, Henry Guntur. 1982. *Menulis Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 1990. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Kedwibahasaan*. Bandung : Percetakan Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Percetakan Angkasa

Umemura, Shuu. 2003. *日本語聴解指導一聴き取りを容易にする“知識”とは何か一、帝京大学文学部紀要教育学* (Online), Vol. 28, (<https://apps.main.teikyo-u.ac.jp/tosho/oumemura28.pdf>) diakses pada tanggal 5 november 2019 pukul 10.41 WIB